



FINANCIAL LITERACY, OVERCONFIDENCE, DAN HERDING PADA KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR MODAL

Yuwinda Meysella Milati¹ Faida Zen²

Article history:

Keywords:

Financial Literacy;
Overconfidence;
Herding;
Investment Decision.

Abstract

Investment can be interpreted as the allocation of some of the assets owned so as to generate profits in the future. There are various factors that can influence a person when making investment decisions. The purpose of this research is to identify several factors that influence an investor in making investment decisions. These factors are financial literacy, overconfidence, and herding. The object of this research is capital market investors who are actively transacting for more than one year with a total sample of 140 respondents taken by purposive sampling method with certain criteria. Data was collected using a questionnaire by utilizing the Google Forms platform which was distributed through WhatsApp groups. The analytical tool used is multiple linear regression. The findings of this research indicate that financial literacy and herding have a positive and significant effect, while overconfidence does not affect an investor in making investment decisions in the capital market.

Kata Kunci:

Financial Literacy;
Overconfidence;
Herding;
Keputusan Investasi.

Abstrak

Investasi bisa diartikan sebagai pengalokasian sebagian aset yang dimiliki sehingga menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Terdapat berbagai faktor yang bisa berpengaruh terhadap seseorang ketika membuat keputusan investasi. Tujuan dilakukannya riset ini untuk mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi seorang investor dalam pengambilan keputusan investasi. Faktor-faktor tersebut adalah *financial literacy*, *overconfidence*, dan *herding*. Objek penelitian ini adalah investor pasar modal yang aktif bertransaksi lebih dari satu tahun dengan jumlah sampel sejumlah 140 responden yang diambil dengan metode *purposive sampling* yakni dengan kriteria tertentu. Data dikumpulkan memakai kuesioner dengan memanfaatkan platform *google forms* yang didistribusikan melalui grup WhatsApp. Alat analisis yang dipakai yakni regresi linier berganda. Temuan riset ini menyatakan jika *financial literacy* dan *herding* berdampak positif serta signifikan, sedangkan *overconfidence* tidak mempengaruhi seorang investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

Koresponding:

Universitas Negeri Malang,
Jawa Timur, Indonesia.
Email:
yuwinda.meysella.1804136@students.um.ac.id

PENDAHULUAN

Setiap manusia menginginkan keberadaan yang baik dan layak di masa depan. Investasi adalah salah satu metode dalam mengembangkan aset yang dimiliki. Masyarakat bisa melakukan investasi melalui *real asset* seperti property atau emas maupun *financial asset* seperti pasar modal. Pasar modal merupakan wadah untuk membeli atau menjual produk keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, dan reksadana (Hidayat, 2019:50). Dikarenakan sebagian masyarakat sudah melakukan investasi, maka jumlah investor di Indonesia mengalami peningkatan.

Otoritas Jasa Keuangan menyatakan jika selama tiga tahun berturut-turut, dari Januari 2020 hingga Januari 2022, jumlah investor pasar modal di Indonesia terus meningkat yakni dari 2,4 juta investor kemudian meningkat menjadi 4,1 juta investor dan meningkat pesat menjadi 7,7 juta investor. PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia menyatakan jika investor pasar modal di Indonesia didominasi oleh generasi Z dan generasi milenial sebanyak 81,81 persen. Jawa Timur sebagai lokasi penelitian menduduki posisi ke 3 dengan jumlah investor ritel terbanyak selama tiga tahun berturut-turut yakni 335 ribu investor pada tahun 2020, kemudian meningkat menjadi 569 ribu investor di tahun 2021, dan meningkat di tahun 2022 sejumlah 1 juta investor. Tabel berikut merangkum total atau banyaknya investor pasar modal ritel di Jawa Timur selama tiga tahun berturut-turut:

Tabel 1.
Jumlah Investor Retail Pasar Modal di Jawa Timur Periode 2020-2022

	2020	2021	2022
Saham	140.176	250.649	471.226
Obligasi	41.633	64.089	84.304
Reksadana	248.785	481.400	962.948
	430.594	796.138	1.518.478

Sumber: www.idx.com, 2022

Seperti yang terlihat pada Tabel 1, investor pasar modal Jawa Timur terus tumbuh dari tahun ke tahun. Namun terdapat gap antara jumlah investor yang dipaparkan di tabel dan juga yang sudah dijelaskan sebelumnya. Tabel 1 menjelaskan jumlah investor yang lebih banyak daripada yang dipaparkan di sebelum tabel, sebab satu investor hanya memiliki satu identitas diri sebagai investor, namun bisa dipakai untuk berinvestasi di beberapa instrumen pasar modal.

Phintraco Sekuritas adalah bagian dari perusahaan sekuritas yang berkontribusi dan memiliki dampak positif pada pasar modal. Phintraco Sekuritas berhasil mewujudkan visi yang dimilikinya yakni menyediakan jasa investasi terbaik bagi masyarakat melalui pengembangan pasar modal, khususnya untuk investor individu, dengan memberikan pendidikan dan pelayanan investasi yang berkualitas. Hingga saat ini, Phintraco Sekuritas berhasil memiliki puluhan kantor cabang di seluruh wilayah Indonesia dan juga sudah bekerja sama dengan berbagai Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2.
Jumlah Investor PT. Phintraco Sekuritas Kota Surabaya

Tahun	Jumlah Investor
2018	4.503
2019	6.656
2020	3.747
2021	6.407

Sumber: data diolah, 2022

Jumlah investor Phintraco Sekuritas saat ini secara keseluruhan mencapai 100 ribu investor yang menyebar seluruh wilayah di Indonesia termasuk di Provinsi Jawa Timur. Jawa Timur merupakan wilayah ke 7 yang memiliki cabang Phintraco Sekuritas tepatnya di Kota Surabaya dengan jumlah investor saat ini mencapai 6.407 investor. Phintraco Sekuritas Surabaya merupakan wilayah kedua yang memiliki jumlah investor terbanyak setelah cabang Jakarta. Menurut Tabel 2, investor Phintraco Sekuritas terus tumbuh dari tahun ke tahun sebab perusahaan berkembang dengan membuka cabang di seluruh wilayah Indonesia. Phintraco Sekuritas kini mengoperasikan 25 cabang di seluruh Indonesia. Selain itu, Phintraco Sekuritas bekerja sama dengan 154 Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia. Namun, terlihat pada tabel 2 jika dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan jumlah investor yang disebabkan sebab pada tahun tersebut banyak investor yang terdampak pandemi COVID-19 sehingga memilih untuk menjual saham yang dimiliki serta melakukan penutupan akun pada Phintraco Sekuritas. Sedangkan pada tahun 2021, mengalami kenaikan hampir dua kali lipat dari pada tahun 2020 dikarenakan pada periode tersebut perekonomian sudah sedikit pulih sehingga investor melakukan re-open sub rekening, artinya investor mengajukan permohonan kepada KSEI untuk pengaktifan kembali sub rekening efek yang dimiliki.

Hal yang berkaitan dengan investasi adalah bagaimana dan kapan investor menentukan pilihan investasi, seperti apakah akan menjual, membeli, atau menyimpan instrumen investasi dalam keadaan tertentu. Pada saat kondisi yang tidak pasti, keputusan manusia secara sistematis menyimpang dari prediksi teori ekonomi standar. Teori prospek bisa diartikan sebagai teori pengambilan keputusan pada kondisi yang tidak pasti sehingga bisa berisiko serta sulit untuk meramalkan konsekuensi atau akibat yang akan terjadi dari keputusan yang diambil (Kahneman & Tversky, 1979). Dalam teori ini, seorang individu membuat keputusan investasi menurut perkiraan dan prospek investasi. Akan tetapi, dengan berjalannya waktu, keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor psikologis (Pradhana, 2018).

Menurut (Ton & Dao, 2014), pilihan investasi investor dipengaruhi oleh berbagai karakteristik psikologis, termasuk terlalu percaya diri, optimisme, perilaku kawan, psikologi risiko, dan pesimisme. Hal tersebut sesuai dengan *behavioral finance theory*, yakni bagaimana seseorang mengambil tindakan pada proses pembuatan keputusan keuangan baik secara individu maupun secara kolektif (Pompian, 2012). Terlalu percaya diri bisa mempengaruhi psikologi seseorang ketika pengambilan keputusan investasi. Menurut penelitian terdahulu, investor relatif merasa yakin dalam menilai berlebihan portofolio mereka dan percaya jika penilaian mereka adalah yang terbaik. *Herding* adalah aspek psikologis lain yang mampu membuat individu terpengaruh saat pengambilan keputusan investasi. Penelitian terdahulu menunjukkan jika banyak investor bergantung dan mempercayai informasi yang diberikan oleh kenalan atau kolega.

Faktor lain yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi yakni pengetahuan keuangan. Hal tersebut menjadi pengaruh sebab literasi keuangan sebagai bagian dari kompetensi yang krusial mencakup berbagai informasi dan kemampuan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efisien, selain itu dengan memahami literasi keuangan juga bisa membantu individu dalam membuat keputusan yang tepat (Khanza & Krisnawati, 2021).

Penelitian mengenai keputusan investasi sudah pernah diteliti sebelumnya dengan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Variabel *financial literacy* sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Baihaqqy *et al.*, 2020; Khanza & Krisnawati, 2021; Purnamasari *et al.*, 2021; R. Heru Kristanto & Gusaptono, 2020 dan mengungkap jika literasi keuangan berdampak positif serta signifikan pada keputusan investasi. Data yang ada menunjukkan jika mayoritas investor dengan literasi keuangan yang semakin baik akan membuat pilihan investasi yang baik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Atif Sattar *et al.*, 2020; Cao *et al.*, 2021; Kartini & Nahda, 2021 mengungkap jika kepercayaan diri yang berlebihan dan *herding* memiliki dampak menguntungkan yang kuat pada pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan sebelumnya, investor relatif mengandalkan informasi dari orang lain daripada informasi yang didapatkan sendiri. Selain itu, investor memiliki semangat dan motivasi yang tinggi sehingga relatif merasa yakin atas investasi yang diambil.

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel dependen, keputusan investasi di pasar modal. Selain itu, juga terletak pada objek penelitian yakni investor Phintraco Sekuritas Surabaya, sebab Phintraco Sekuritas Surabaya merupakan salah satu perusahaan yang turut andil dalam perkembangan pasar modal Indonesia. Sampel pada penelitian ini diambil dengan beberapa ketentuan supaya bisa mengetahui secara maksimal bagaimana serta sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi *financial literacy*, *overconfidence*, dan *herding* pada investor Phintraco Sekuritas Surabaya. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial literacy*, *overconfidence*, dan *herding* secara parsial terhadap pengambilan keputusan investasi di pasar modal pada investor Phintraco Sekuritas Surabaya. Temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi kepada investor utamanya dalam hal pengambilan keputusan investasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang terdiri dari 3 variabel independen yakni *financial literacy*, *overconfidence*, *herding* dan 1 variabel dependen yakni keputusan investasi. Investor Phintraco Sekuritas Surabaya merupakan populasi pada penelitian ini. Sampel yang didapatkan sejumlah 140 responden yang diambil dengan metode *purposive sampling* atau beberapa kriteria tertentu:

Tabel 3.
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria
1. Investor aktif Phintraco Sekuritas Surabaya
2. Merupakan generasi Z dan Milenial (usia antara 18 – 40 tahun)
3. Telah melakukan investasi di pasar modal lebih dari 1 tahun

Sumber: data diolah, 2022

Data dikumpulkan memakai kuesioner tertutup melalui *Google Forms* yang dibagikan melalui grup WhatsApp. Penelitian ini menerapkan skala *likert* dengan alternatif 4 pilihan jawaban: (4) Sangat Setuju, (3) Setuju, (2) Tidak Setuju, (1) Sangat Tidak Setuju. Berikut merupakan operasional variabel beserta dimensi yang dipakai.

Pengujian awal pada penelitian ini yakni uji kualitas data. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya dengan asumsi jika nilai sign kurang dari 0,05, maka butir pernyataan dikatakan valid. Selanjutnya uji reliabilitas dengan asumsi apabila *cronbach alpha* bernilai lebih dari 0,6 maka variabel dikatakan reliabel (Priyatno, 2018; Siregar, 2013).

Setelah item pernyataan valid dan bisa dipercaya, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Pertama adalah uji normalitas memakai *Kolmogorov-Smirnov* dengan asumsi signifikansi bernilai $> 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Kedua, uji multikolinieritas dengan asumsi *tolerance value* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 , sehingga data tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Dan terakhir, uji heteroskedastisitas memakai *uji glejser*, dengan asumsi jika nilai sig $> 0,05$, data dinilai homoskedastik (Priyatno, 2018; Siregar, 2013). Jika data dikatakan memenuhi uji asumsi klasik, dilakukan uji regresi linier berganda dan uji t yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat

pengaruh antara variabel X dengan variabel Y serta mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut dengan asumsi jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2018; Siregar, 2013).

Tabel 4.
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi
<i>Financial Literacy</i>	Tingkat pengetahuan, kemampuan, serta keterampilan yang dimiliki investor dalam melakukan keputusan investasi sehingga investor bisa mengambil suatu keputusan dengan tepat.	Pengetahuan keuangan secara umum; Simpanan dan pinjaman; Asuransi; Investasi. (A'la, 2020; Pertiwi, 2018)
<i>Overconfidence</i>	Rasa percaya diri yang tinggi pada seorang investor dalam melakukan keputusan investasi sehingga mengakibatkan terjadinya <i>overestimate</i> perihal pengetahuan yang dimiliki dan <i>underestimate</i> mengenai prediksi portofolio.	Tingkat keyakinan atas pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki; Keyakinan atas pertimbangan yang diciptakan sendiri; Keyakinan penilaian ketetapan pemilihan investasi. (Setyawan, 2017; Widyaningrum, 2021)
<i>Herding</i>	Perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh investor dengan melakukan keputusan investasi berdasarkan investor lain atau atas dasar suara terbanyak.	<i>Herding</i> dalam memperoleh informasi; Meniru keputusan investor lain. (Vitmiasih, 2019)
Keputusan Investasi	Tindakan dimana seseorang mengalokasikan sebagian dana yang dimilikinya saat ini, baik aset riil maupun aset finansial dengan maksud untuk memperoleh laba di masa mendatang.	Keuntungan yang diharapkan; sikap terhadap risiko investasi. (Setyawan, 2017)

Sumber: data diolah, 2022

Pengujian awal pada penelitian ini yakni uji kualitas data. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya dengan asumsi jika nilai sign kurang dari 0,05, maka butir pernyataan dikatakan valid. Selanjutnya uji reliabilitas dengan asumsi apabila *cronbach alpha* bernilai lebih dari 0,6 maka variabel dikatakan reliabel (Priyatno, 2018; Siregar, 2013).

Setelah item pernyataan valid dan bisa dipercaya, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Pertama adalah uji normalitas memakai *Kolmogorov-Smirnov* dengan asumsi signifikansi bernilai $> 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Kedua, uji multikolinieritas dengan asumsi *tolerance value* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, sehingga data tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Dan terakhir, uji heteroskedastisitas memakai *uji glejser*, dengan asumsi jika nilai sig $> 0,05$, data dinilai homoskedastik (Priyatno, 2018; Siregar, 2013). Jika data dikatakan memenuhi uji asumsi klasik, dilakukan uji regresi linier berganda dan uji t yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y serta mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut dengan asumsi jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2018; Siregar, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi penelitian ini investor Phintraco Sekuritas Surabaya. Sampel didapatkan sebanyak 140 investor sesuai dengan kriteria yang 'sudah ditentukan. Berdasarkan 140 responden yang diperoleh, sebanyak 65% bergender laki-laki, sedangkan 35% sisanya bergender perempuan. Dilihat dari usia, sebanyak 51% responden berusia antara 18 – 25 tahun sedangkan 49% sisanya berusia

diantara 26 – 40 tahun. Investor yang melakukan investasi selama 1 – 2 tahun sebanyak 65% dan 35% sisanya melakukan investasi selama lebih dari 2 tahun. Responden yang memiliki SID (*Single Investor Identification*) sebanyak 100%, artinya seluruh responden memiliki SID.

Uji kualitas data dilakukan dengan sampel sebanyak 30 responden. Berikut merupakan hasil uji kualitas data.

Tabel 5.
Hasil Uji Kualitas Data

Variabel/Indikator	Correlation	Cronbach Alpha
<i>Financial Literacy</i>		.727
	.426	
- Pengetahuan umum keuangan pribadi	.413	
	.645	
	.502	
- Simpanan dan pinjaman	.461	
	.584	
- Asuransi	.684	
	.645	
- Investasi	.610	
	.374	
<i>Overconfidence</i>		.823
	.789	
- Tingkat kemampuan atas pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki	.744	
	.578	
	.573	
- Keyakinan atas pertimbangan yang diciptakan sendiri	.631	
	.583	
	.770	
- Keyakinan penilaian ketetapan pemilihan investasi	.681	
	.427	
<i>Herding</i>		.877
	.679	
	.723	
- Herding untuk memperoleh informasi	.744	
	.678	
	.817	
	.822	
- Meniru keputusan investor lain	.682	
	.750	
Keputusan Investasi		.674
	.522	
- Keuntungan yang diharapkan	.440	
	.527	
	.563	
- Sikap terhadap risiko investasi	.618	
	.593	
	.803	

Sumber: data diolah, 2022

Tabel 5 merupakan hasil uji kualitas data pada item kuesioner memakai N sebanyak 30 dan taraf signifikansi 0,05 maka didapatkan R tabel sejumlah 0,361. bisa disimpulkan jika tabel 7 secara keseluruhan memiliki nilai korelasi lebih dari 0,361 yang artinya seluruh item kuesioner dikatakan valid. Valid saja tidak cukup, perlu dilakukan uji reliabilitas. Suatu item dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,6. Pada tabel 5, nilai *cronbach alpha* pada seluruh variabel > 0,6 artinya seluruh variabel reliabel.

Analisis regresi linier berganda bisa dilakukan apabila data telah lolos uji asumsi klasik. pada penelitian ini memakai 3 uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas berdasarkan *one sample Kolmogorov-Smirnov test* pada tabel 6 menghasilkan angka 0.200 yang artinya data berdistribusi normal.

Tabel 6.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.37714357
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.046
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah, 2022

Tabel 7.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Nilai Tolerance	VIF
Constant		
X1	0,948	1,055
X2	0,961	1,041
X3	0,986	1,014

Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah, 2022

Uji multikolinieritas dilihat dari *tolerance value* dan VIF. Tabel 7 menunjukkan secara keseluruhan *tolerance value* lebih dari 0,1 dan VIF < 10. Hal tersebut menunjukkan jika tidak ada hubungan antara variabel independen. Temuan uji Glejser pada tabel 8, ketiga variabel independen lebih dari 0.05, yakni .852; .877; dan .101, menunjukkan jika seluruh variabel bersifat homoskedastik.

Tabel 8.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig
Constant	0,049
X1	0,852
X2	0,877
X3	0,101

Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data diolah, 2022

Hasil regresi pada tabel 9 menunjukkan jika nilai konstanta sejumlah 2.018, artinya apabila tiga variabel independen bernilai 0, maka keputusan investasi sejumlah 2.018. Nilai koefisien variabel *financial literacy* terhadap pengambilan keputusan investasi sejumlah 0.506, artinya *financial literacy*

memiliki pengaruh sejumlah 50,6% terhadap keputusan investasi sehingga H_1 diterima sebab berpengaruh positif serta signifikan. Koefisien *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi sejumlah 8,7% sehingga H_2 ditolak yang artinya *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Nilai koefisien *herding* terhadap pengambilan keputusan investasi sejumlah 0.169 yang artinya *herding* berpengaruh sejumlah 16,9% terhadap keputusan investasi sehingga H_3 diterima sebab berpengaruh positif serta signifikan. Berdasarkan tabel 5, maka hasil regresi linier berganda bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 2.018 + .506X_1 + .087X_2 + .169X_3, \dots (1)$$

Tabel 9.
Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	2.018	2.347		0.860	0.391
	<i>Financial Literacy</i>	0.506	0.074	0.485	6.843	0.000
	<i>Overconfidence</i>	0.087	0.056	0.110	1.564	0.120
	<i>Herding</i>	0.169	0.049	0.241	3.466	0.001

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: data diolah, 2022

Hasil temuan pertama pada penelitian ini yakni secara parsial *financial literacy* berdampak positif serta signifikan terhadap keputusan investasi pada investor Phintraco Sekuritas Surabaya. Hasil analisis menghasilkan nilai positif 0,506 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh *Baihaqqy et al., 2020; Khanza & Krisnawati, 2021; Purnamasari et al., 2021; R. Heru Kristanto & Gusaptono, 2020* yang memperlihatkan literasi keuangan berpengaruh positif serta signifikan terhadap keputusan investasi yang disebabkan sebab literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi yang penting mencakup berbagai informasi dan kemampuan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efisien dan dengan memahami literasi keuangan juga bisa membantu individu dalam membuat keputusan yang tepat. Temuan jika literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi ditunjukkan oleh pemahaman terkait pengetahuan umum secara pribadi, simpanan dan pinjaman, asuransi, serta investasi yang tinggi yakni dengan rata-rata sejumlah 2,83 sebanyak 65% memiliki literasi keuangan yang baik. Phintraco Sekuritas menyediakan edukasi digital yang berkolaborasi dengan Bursa Efek Indonesia menjadikan investor memiliki pemahaman lebih terkait literasi keuangan. Selain itu, sebanyak 77% investor memiliki latar belakang pendidikan tinggi sehingga memiliki pemahaman keuangan yang baik. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik menjadikan investor memiliki pemahaman yang lebih baik terkait pengelolaan keuangan. Selain itu, juga akan membantu investor terhindar dari problematika keuangan khususnya dikarenakan kesalahan dari manajemen keuangan.

Hasil temuan kedua pada penelitian ini yakni secara parsial *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor Phintraco Sekuritas Surabaya. Hasil analisis menghasilkan nilai positif sejumlah 0,087 serta signifikansi $0,120 > 0,05$. Temuan ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh *Agustin & Lysion, 2021; Marwa & Meryem, 2018; Parveen & Siddiqui, 2017* yang menunjukkan jika investor relatif menganggap kemampuan dan pengetahuan

yang dimiliki bukan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan pada penelitian ini menunjukkan jika keputusan investasi tidak dipengaruhi oleh *overconfidence* sebab responden pada penelitian ini relatif *underconfidence* yang dibuktikan bisa dibuktikan melalui analisis deskriptif yakni lebih dari 50% responden tidak merasa memiliki pengetahuan serta kemampuan investasi di atas rata-rata banyak orang sehingga investor relatif berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi. Hal lain yang menjadikan *overconfidence* tidak mempengaruhi seorang investor dalam melakukan keputusan investasi sebab investor merupakan generasi Z dan milenial yang bisa dikatakan dewasa yakni dengan usia antara 18-40 tahun serta tahun 2022 merupakan masa pemulihan dari terjadinya pandemi COVID-19 sehingga relatif untuk berfikir secara realistis dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, pengalaman dalam melakukan pembelian dan penjualan saham selama lebih dari satu tahun juga menjadikan investor memiliki *insight* dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil temuan ketiga pada penelitian ini yakni secara parsial *herding* berpengaruh positif serta signifikan terhadap keputusan investasi pada investor Phintraco Sekuritas Surabaya. Hasil analisis menghasilkan nilai positif 0.169 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Temuan ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh *Adielyani & Mawardi, 2020; Atif Sattar et al., 2020; Cao et al., 2021; Kartini & Nahda, 2021; Ton & Dao, 2014* yang membuktikan jika investor relatif mengandalkan serta mengikuti tindakan yang dilakukan orang lain. Sebanyak 54% responden, yang berarti lebih dari setengah total responden penelitian tertarik untuk membeli atau menjual saham yang mengalami banyak pembelian atau penjualan selama hari perdagangan. pada penelitian ini ditemukan adanya informasi terkait rekomendasi jual atau beli saham yang diberikan oleh Phintraco Sekuritas dan secara tidak langsung mampu menggiring investor dalam pengambilan keputusan investasi sehingga menjadikan investor relatif pengambilan keputusan yang serupa atau hampir sama. Selain itu, sebanyak 50% investor beranggapan jika keputusan yang diambil oleh mayoritas investor tidak akan mungkin salah. Adanya hal tersebut membuktikan kerelatifan investor Phintraco Sekuritas Surabaya berperilaku *herding* dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

SIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan jika kondisi investor Phintraco Sekuritas memiliki literasi keuangan yang baik, selain itu juga berfikir secara rasional yang dibuktikan dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Namun, investor relatif terbawa arus informasi dalam pengambilan keputusan investasi. Sesuai uraian yang ada, *financial literacy* dan *herding* berpengaruh positif serta signifikan terhadap keputusan investasi. Namun, keputusan investasi tidak dipengaruhi oleh *overconfidence*. Selain faktor yang sudah dijelaskan sebelumnya, masih terdapat faktor lain yang mampu berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal.

Keterbatasan penelitian ini mencakup sejumlah hal, yakni variabel dan juga objek penelitian. Variabel pada penelitian ini yakni *financial literacy*, *overconfidence*, dan *herding* dengan objek penelitian investor Phintraco Sekuritas Surabaya. Untuk peneliti selanjutnya bisa memakai variabel yang berbeda seperti *risk tolerance*, *anchoring bias*, dan faktor psikologi lainnya. Peneliti selanjutnya juga bisa memakai faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, penghasilan, serta tingkat pendidikan sebagai variabel moderasi. Selain variabel, peneliti selanjutnya juga bisa memakai objek dengan cakupan yang lebih luas sehingga mendapatkan populasi yang lebih banyak dan beragam.

REFERENSI

A'la, S. S. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, dan Financial Socialization Agents

- terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi Universitas Negeri Malang*.
- Adielyani, D., & Mawardi, W. (2020). The Influence of Overconfidence, Herding Behavior, and Risk Tolerance on Stock Investment Decisions: The Empirical Study of Millennial Investors in Semarang City. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 89.
- Agustin, I. N., & Lysion, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Investor Generasi Milenial di Kota Batam yang dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences (CoMBInES)*.
- Anonim. (2022). Data Investor di Indonesia 2020-2022.
- Sattar, M. A., Toseef, M., & Sattar, M. F. (2020). Behavioral finance biases in investment decision making. *International Journal of Accounting, Finance and Risk Management*, 5(2), 69.
- Baihaqqy, M. R. I., Disman, Nugraha, Sari, M., & Ikhsan, S. (2020). The Effect of Financial Literacy on the Investment Decision. *Bupdates International Research And Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(4), 3073–3083.
- Cao, M. M., Nguyen, N. T., & Tran, T. T. (2021). Behavioral Factors on Individual Investors' Decision Making and Investment Performance: A Survey from the Vietnam Stock Market. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 845–853.
- Hidayat, W. W. (2019). Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal. Ponorogo: Uwait Inspirasi Indonesia.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision Under Risk. 47(2), 263–292.
- Kartini, K., & Nahda, K. (2021). Behavioral Biases on Investment Decision: A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 1231–1240.
- Khanza, A. F., & Krisnawati, A. (2021). The Influence of Financial Literacy on Investment Decision of Balikpapan City Residents. *International Journal of Advanced Research in Economics and Finance*, 3(3), 257–262.
- Marwa, Z., & Meryem, B. (2018). Impact of Psychological Biases on the Performance of UCITS before and after the Tunisian Revolution. *Global Journal of Management And Business Research: B Economics And Commerce*, 18(4), 37–46.
- Parveen, S., & Siddiqui, M. A. (2017). Decision Making and Behavioral Heuristics of Investors in Non-Financial Sector: A Case of Pakistan Stock Exchange. *Journal of Managerial Science*, 11(3), 109–126.
- Pertiwi, M. M. (2018). "Pengaruh *Financial Literacy* dan Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa". *Skripsi, Universitas Islam Indonesia*.
- Pompian, M. M. (2012). Behavioral Finance and Wealth Management How to Build Investment Strategies That Account for Investor Biases (second).
- Pradhana, R. W. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Bias, Dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 108–117.
- Priyatno, D. (2018). SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum
- Aditya, B. S., & Irwansyah, M. R. (2021). The Millennial's Investment Decisions: Implications of Financial Literacy, Motivation, and Digitalization. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 314.
- R. Heru Kristanto, & Gusaptono, R. H. (2020). The Impact of Financial Literacy on Investment Decisions Between Saving and Credit: Studies on Sharia Bank Customers in the Special Region of Yogyakarta. *Journal of Economics and Business*, 3(4).
- Setyawan, F. (2017). Pengaruh *Overconfidence* dan *Representative Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Skripsi, Universitas Negeri Malang*.
- Syofian, S., & Siregar, I. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS. *Jakarta: Prenada media Group*.
- Ton, H. T. H., & Dao, T. K. (2014). The Effects of Psychology on Individual Investors' Behaviors: Evidence from the Vietnam Stock Exchange. *Journal of Management and Sustainability*, 4(3), 125–134.
- Vitmiasih. (2019). Pengaruh Perilaku Representatif Bias dan Herding Effect terhadap Keputusan Investasi Rasional. *Skripsi, Universitas Negeri Malang*.
- Widyaningrum, H. (2021). Analisis Faktor-Faktor Perilaku Investor Individu yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham Syariah di Tengah Pandemi Virus COVID-19. *Skripsi, Universitas Islam Indonesia*.